

**KONSELING ISLAMI ORANG TUA PELAKU KEJAHATAN JALANAN
DI KEPOLISIAN RESORT BANTUL**



Oleh:

Muharomah Fajarini, S.H., SIK.

NIM: 20200012030

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts
Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam**

YOGYAKARTA

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-756/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Konseling Islami Orang Tua Pelaku Kejahatan Jalanan di Kepolisian Resort Bantul

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAROMAH FAJARINI, S.H., S.I.K
Nomor Induk Mahasiswa : 20200012030
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.
SIGNED

Valid ID: 64e7143e9d0b3



Penguji II

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
SIGNED

Valid ID: 64e6e6f579607



Penguji III

Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64e6ddebbf33



Yogyakarta, 18 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64e71dee8e829

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul **KONSELING ISLAMI ORANG TUA PELAKU KEJAHATAN JALANAN DI KEPOLISIAN RESORT BANTUL**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muharomah Fajarini, S.H., S.I.K

NIM : 20200012030

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)*

Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A.)

Wassalamu'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 11 Agustus 2023

Pembimbing



Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi, M.Si, Psi.

SURAT PERNYATAAN PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muharomah Fajarini, S.H., SIK.

NIM : 20200012030

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)*

Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,




Muharomah Fajarini, S.H., SIK.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muharomah Fajarini, S.H., SIK.
NIM : 20200012030
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)*
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Agustus 2023
Saya Yang Menyatakan,




Muharomah Fajarini, S.H., SIK.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

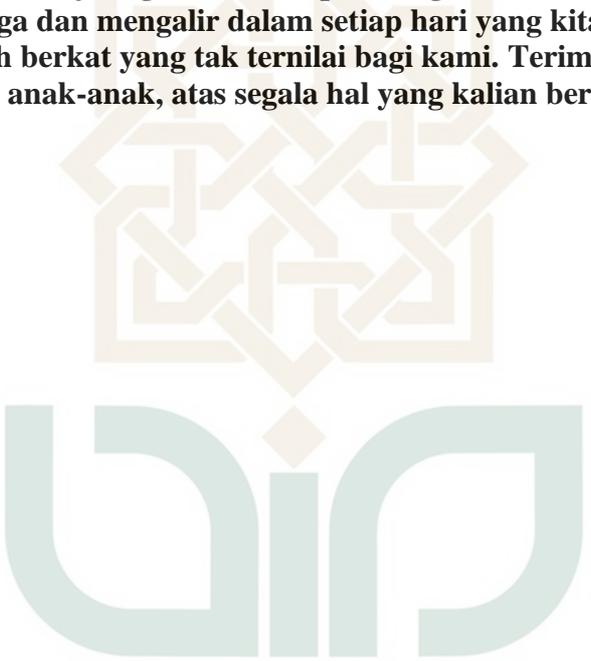
MOTTO

**Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Allah lah hendaknya kamu berharap.
(Q.S. Al- Insyirah: 6-8)**



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh cinta dan kasih sayang, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada suami tercinta dan anak-anak kami atas semua dukungan, cinta, dan kebahagiaan yang telah kalian berikan dalam setiap langkah hidup kami. Kalian adalah sumber kekuatan dan inspirasi kami untuk terus berkarya dan berjuang dalam hidup. Semoga cinta dan kebersamaan ini selalu terjaga dan mengalir dalam setiap hari yang kita jalani bersama. Kalian adalah berkat yang tak ternilai bagi kami. Terima kasih, suami dan anak-anak, atas segala hal yang kalian berikan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, pemilik langit dan bumi beserta isinya. Atas izin-Nya penyusunan tesis yang berjudul “Konseling Islami Orang Tua Pelaku Kejahatan Jalanan Di Kepolisian Resort Bantul”. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Keluarganya, sahabat-sahabatnya dan seluruh umat manusia yang selalu mengikuti ajaran dan sunnah-sunnahnya.

Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar *Master of Arts* (M.A.) pada Fakultas Pascasarjana jurusan *Interdisciplinary Islamic Studies* konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Proses penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan pihak lain. Penulis banyak mendapatkan dukungan, nasihat, arahan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kesederhaan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., MA. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim, S.Ag., MA. selaku Direktur Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis

dalam mengikuti pendidikan hingga terselesaikan penulisan tesis ini

3. Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA. Selaku Ketua Prodi Magister Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi, M.Si, Psi. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan menyediakan waktu konsultasi pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini lebih baik.
5. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh pegawai Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan ilmu serta motivasi kepada penulis.

Semoga kebaikan dan do'a yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT sekaligus penulis mohon maaf atas segala kekurangan dari penelitian ini. Semoga karya sederhana ini memberikan manfaat bagi kita semua khususnya orang-orang yang membaca karya ini serta memberikan kemajuan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Bimbingan Konseling Islam.

ABSTRAK

Kejahatan jalanan merupakan fenomena sosial yang memiliki dampak negatif pada individu dan masyarakat secara luas. Orang tua yang memiliki anak terlibat dalam kejahatan jalanan seringkali dihadapkan pada tantangan emosional, spiritual, dan sosial yang rumit. Dalam menghadapi hal ini, pendekatan konseling Islami telah terbukti relevan sebagai cara untuk membantu orang tua mengatasi beban psikologis dan moral yang muncul akibat tindakan anak-anak mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pentingnya penggunaan konseling Islami bagi orang tua pelaku kejahatan jalanan di Kepolisian Resort Bantul. Dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif, data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan beberapa orang tua yang anaknya terlibat dalam kejahatan jalanan, serta petugas kepolisian yang terlibat dalam proses penanganan kasus tersebut. Hasil penelitian menyoroti bahwa faktor-faktor seperti tingkat ekonomi rendah, akses terbatas terhadap pendidikan, lingkungan sosial yang tidak mendukung, dan pengaruh lingkungan tempat tinggal menjadi pemicu utama terjadinya kejahatan jalanan. Studi ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang konteks lokal yang mempengaruhi kejahatan jalanan di Kepolisian Resort Bantul, serta mengilustrasikan efektivitas konseling Islami dalam mengubah pola pikir dan perilaku keluarga pelaku. Kesimpulannya, konseling Islami memiliki dampak positif dalam membantu orang tua pelaku kejahatan jalanan di Kepolisian Resort Bantul untuk mengatasi beban psikologis dan moral. Integrasi nilai-nilai Islami dengan pendekatan konseling dapat membantu memperkuat hubungan antara orang tua dan anak, serta memfasilitasi proses pemulihan dan rehabilitasi moral. Harapannya, penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi lembaga terkait dalam mengembangkan program konseling yang berfokus pada aspek spiritual dan moral guna mengatasi dampak sosial dari kejahatan jalanan.

Kata Kunci : Konseling Islami, Orang tua pelaku kejahatan jalanan, Kepolisian,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Masalah	7
1. Tujuan.....	7
2. Kegunaan	8
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritis.....	20
F. Metode Penelitian.....	42
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	42
2. Lokasi Dan Subjek Penelitian	43
3. Teknik Pengumpulan Data	44
4. Data dan Sumber Data	44
5. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data.....	46
G. Sistematika Pembahasan	47
BAB II GAMBARAN UMUM.....	49
A. Profil Orang Tua Pelaku Kejahatan Jalanan di Wilayah Kepolisian Resort Bantul	49
B. Profil Tokoh Masyarakat Lingkungan Tempat Tinggal Orang Tua Pelaku.....	55
C. Profil Bhabinkamtibmas di Wilayah Kepolisian Resort Bantul ...	60
D. Tugas dan Wewenang Kepolisian dalam Menangani Tindak Pidana	64
BAB III KONSELING ISLAMI ORANG TUA PELAKU KEJAHATAN JALANAN DI KEPOLISIAN RESORT BANTUL	72
A. Kasus Kejahatan Jalanan di Wilayah Kepolisian Polres Bantul ...	72
B. Konseling Islami Orang Tua Pelaku Kejahatan Jalanan di Kepolisian Resort Bantul	77

C. Analisis Intervensi Kepolisian Resort Bantul Dalam Penanganan Kejahatan Jalanan Berdasarkan Profil Orang Tua Pelaku	98
BAB IV PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....	115



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bantul adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.¹ Meskipun Bantul umumnya dikenal sebagai daerah yang relatif aman dan tentram, seperti halnya daerah lainnya, Bantul juga menghadapi tantangan terkait kriminalitas jalanan. Beberapa jenis kejahatan yang umum terjadi di Bantul antara lain Pencurian yang merupakan salah satu jenis kejahatan yang umum terjadi di Bantul.² Hal ini meliputi pencurian kendaraan bermotor, pencurian rumah, dan pencurian di tempat umum. Faktor-faktor seperti ketidakamanan lingkungan, kurangnya pengawasan, dan kebutuhan ekonomi dapat mempengaruhi tingginya tingkat pencurian. Selain itu, kekerasan jalanan termasuk perkelahian, pengeroyokan, atau tindakan kekerasan fisik lainnya, juga merupakan masalah yang perlu diperhatikan di Bantul. Faktor-faktor seperti konflik antar individu, pergaulan negatif, dan pengaruh lingkungan dapat mempengaruhi tingginya tingkat kekerasan jalanan.³

¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bantul diakses pada tanggal 12 September 2022

² Septiani, Irna Dwi, and Mukhtar Zuhdy. "PENEGAKAN HUKUM PIDANA TERHADAP PERBUATAN KLITIH YANG DISERTAI KEKERASAN DIWILAYAH HUKUM KABUPATEN BANTUL." *Indonesian Journal of Criminal Law and Criminology (IJCLC)* 1.2 (2020): 108-116.

³ Azarine, R. Yuniar, and P. Rudy Satiawan. "Faktor-faktor keruangan yang berpengaruh terhadap kriminalitas di Kota Surabaya." *Jurnal Penataan Ruang* 14.1 (2019): 39-43.

Pada tahun 2022 di wilayah DIY, jumlah kejahatan jalanan adalah 27 kasus dengan jumlah pelaku 43 orang. Status pelaku adalah 20 orang pelajar dan 23 orang pengangguran.⁴ Faktor-faktor Sosial, Ekonomi, dan Budaya yang Mempengaruhi Kriminalitas Jalanan adalah Ketidaksetaraan Sosial dan Ekonomi, Ketidaksetaraan sosial dan ekonomi dapat mempengaruhi tingkat kriminalitas jalanan di Bantul. Ketidaksetaraan ekonomi yang tinggi dapat menciptakan kesenjangan sosial dan ketidakadilan, yang pada gilirannya dapat memicu tindakan kriminal.⁵ Orang-orang yang hidup dalam kondisi ekonomi yang sulit mungkin merasa terpaksa terlibat dalam kegiatan ilegal untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kurangnya kesempatan pendidikan dan pekerjaan yang layak dapat menjadi faktor penyebab kriminalitas jalanan.⁶ Ketika individu tidak memiliki akses yang memadai ke pendidikan, mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam mencari pekerjaan yang stabil dan bermartabat. Hal ini dapat meningkatkan kecenderungan mereka untuk terlibat dalam kejahatan. Pergaulan negatif dan pengaruh lingkungan yang buruk juga dapat mempengaruhi terjadinya kriminalitas jalanan. Lingkungan yang terpapar dengan kegiatan ilegal dan pergaulan negatif dapat memberikan dorongan dan model perilaku yang tidak sehat bagi individu, terutama bagi anak-anak dan remaja yang rentan. Pendekatan holistik sangat penting dalam menangani masalah kriminalitas jalanan di Bantul. Hal ini melibatkan melihat masalah kriminalitas jalanan dari

⁴ <https://koran-jakarta.com/kapolda-diy-sampai-april-2022-ada-27-kasus-kejahatan-jalanan-di-jogja-pelaku-20-orang-pelajar-dan-23-lainnya-pengangguran?page=all>

⁵ Irawan, Anang Dony. "Pengaruh Pandemi Dalam Menciptakan Ketimpangan Sosial Ekonomi Antara Pejabat Negara Dan Masyarakat." *Jurnal Citizenship Virtues* 2.1 (2022): 251-262.

⁶ Anisa, Anisa, and Adi Hermansyah. "TINJAUAN KRIMINOLOGIS TENTANG KEJAHATAN PENCURIAN DENGAN KEKERASAN DI JALAN RAYA (PEMBEGALAN)(Suatu Penelitian Di Wilayah Kota Banda Aceh)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bidang Hukum Pidana* 4.4 (2020): 632-642.

berbagai dimensi yang saling terkait dan merancang solusi yang komprehensif.⁷ Salah satu aspek penting dari pendekatan holistik adalah melibatkan keluarga pelaku kejahatan dalam upaya rehabilitasi. Dengan melibatkan keluarga, pendekatan ini mengakui bahwa keluarga memiliki peran penting dalam membentuk habitus, nilai-nilai, dan pola pikir individu.

Melalui pendekatan konseling Islami yang melibatkan keluarga, dapat dilakukan pembangunan modal sosial dan budaya. Pendidikan agama, pemahaman moral, dan pengembangan keterampilan sosial menjadi fokus penting dalam membantu orang tua pelaku kejahatan mengatasi situasi kejahatan jalanan.⁸ Dengan memperkuat modal sosial dan budaya, individu dan keluarga dapat membentuk pola pikir dan perilaku yang lebih positif, mengembangkan kepedulian sosial, dan mengurangi risiko terlibat dalam kejahatan jalanan.⁹ Dalam mengatasi kriminalitas jalanan, pendekatan holistik juga melibatkan upaya pencegahan yang meliputi pembangunan lingkungan yang aman, program pendidikan yang memberdayakan masyarakat, dan kerja sama antara pihak kepolisian, lembaga pemerintah, organisasi masyarakat, dan keluarga. Dengan memahami faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang mempengaruhi kriminalitas jalanan, pendekatan holistik dapat membantu menciptakan perubahan positif dan mencegah terjadinya kejahatan jalanan di Bantul.

⁷ Juwana, Hikmahanto. "Penegakan hukum dalam kajian Law and development: Problem dan fundamen bagi Solusi di Indonesia." *Indonesian J. Int'l L.* 3 (2005): 212.

⁸ Samad, Duski. "KONSELING SUFISTIK TASAWUF WAWASAN DAN PENDEKATAN KONSELING ISLAM." (2016).

⁹ Abdullah, Suparman. "Potensi dan kekuatan modal sosial dalam suatu komunitas." *SOCIUS: Jurnal Sosiologi* (2013): 15-21.

Dalam konteks konseling Islami, penting untuk mengenali ketidaksetaraan modal yang mungkin dihadapi oleh orang tua pelaku kejahatan dan bekerja untuk memperkuat modal sosial dan budaya mereka.¹⁰ Pendekatan konseling harus mencakup penyediaan sumber daya, pendidikan agama, pemahaman moral, dan pengembangan keterampilan sosial untuk membantu orang tua dalam mendukung anak-anak mereka secara efektif. Dengan memperkuat modal sosial dan budaya, orang tua dapat memiliki kemampuan yang lebih baik untuk membantu anak-anak mereka mengatasi situasi kejahatan jalanan dan menghindari perilaku yang merugikan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hutasuhut dan Siti Nuraminah dari IAIN Padangsidimpuan pada tahun 2018, mereka menggunakan pendekatan kuantitatif dalam melaksanakan Bimbingan Konseling Islam untuk mengurangi perilaku pergaulan bebas remaja.¹¹ Penelitian ini mengimplementasikan metode nasehat dalam Bimbingan Konseling Islam untuk mengurangi perilaku pergaulan bebas remaja di Desa Tandihat, Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam melalui penerapan metode nasehat berhasil menurunkan perubahan sikap remaja terkait materi yang diberikan pada setiap siklus penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan

¹⁰ Jumala, Nirwani. *BIMIBINGAN KONSELING ISLAMI: Memahami Drama Kehidupan Remaja*. Cipta Media Nusantara, 2021.

¹¹ Siti Nuraminah Hutasuhut, "Pelaksanaan bimbingan konseling Islam melalui penerapan metode nasehat terhadap pergaulan bebas remaja di Desa Tandihat Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan" (Skripsi, Padangsidimpuan, IAIN Padangsidimpuan, 2018), <http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id/2085/>.

Bimbingan Konseling Islam ini efektif dalam mengurangi perilaku pergaulan bebas. Penelitian ini memberikan bukti bahwa Bimbingan Konseling Islam dapat memberikan dampak positif dalam mengubah sikap remaja terkait pergaulan bebas. Dengan pendekatan yang tepat dan metode nasehat yang diterapkan, remaja dapat mengalami perubahan sikap yang lebih baik dan menghindari perilaku pergaulan bebas yang merugikan. Namun, penting untuk dicatat bahwa penelitian ini dilakukan di satu lokasi spesifik dan pada tahun 2018. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji efektivitas pendekatan Bimbingan Konseling Islam dalam mengurangi perilaku remaja di lokasi dan waktu lainnya.

Ada beberapa alasan akademis yang dapat menjadi dasar untuk meneliti Konseling Islami bagi orang tua pelaku kejahatan jalanan di Kepolisian Resort Bantul, antara lain Kebutuhan akan pendekatan yang holistik, Kriminalitas jalanan melibatkan berbagai faktor yang kompleks, termasuk faktor individu, sosial, dan budaya. Dalam konteks ini, pendekatan konseling Islami yang holistik dapat menjadi solusi yang efektif dalam menangani masalah ini. Penelitian tentang Konseling Islami untuk orang tua pelaku kejahatan jalanan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pendekatan holistik ini dapat membantu mengatasi masalah kriminalitas jalanan secara menyeluruh.

Dukungan terhadap rehabilitasi, Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran orang tua dalam rehabilitasi pelaku kejahatan jalanan. Dengan memahami keterlibatan dan pengaruh orang tua, dapat dirancang pendekatan konseling Islami yang tepat untuk membantu proses rehabilitasi. Hal

ini dapat mencakup aspek moral, spiritual, dan sosial yang dapat membantu pelaku kejahatan untuk memperbaiki perilaku dan kembali menjadi anggota masyarakat yang produktif. Potensi pengembangan metode dan pendekatan, Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode dan pendekatan dalam konseling Islami. Melalui penelitian ini, dapat diidentifikasi strategi dan teknik yang efektif dalam membantu orang tua mengatasi stres, mengubah pola pikir, dan memperkuat hubungan keluarga. Penemuan dalam penelitian ini dapat membuka jalan bagi pengembangan pendekatan konseling islami yang lebih baik dan relevan dalam menangani masalah kriminalitas jalanan. Pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor pendorong, Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor pendorong yang mempengaruhi orang tua menjadi terlibat dalam kejahatan jalanan. Dengan memahami faktor-faktor ini, dapat dirancang program-program intervensi yang efektif untuk mencegah terjadinya kejahatan jalanan dan memberikan dukungan kepada orang tua dalam mencegah anak-anak mereka terlibat dalam kejahatan. Melalui penelitian ini, diharapkan akan ada pemahaman yang lebih baik tentang peran dan pentingnya Konseling Islami bagi orang tua pelaku kejahatan jalanan di Kepolisian Resort Bantul. Penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang berharga bagi pengembangan teori dan praktik konseling Islami dalam menangani masalah kriminalitas jalanan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Bimbingan Konseling Islami Terhadap Orang Tua Pelaku Kejahatan Jalanan di Kepolisian Resort Bantul.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa Saja Faktor Penyebab Terjadinya Kejahatan Jalanan di Kepolisian Resort Bantul?
2. Bagaimana Bimbingan Konseling Islami Terhadap Keluarga Pelaku Kejahatan Jalanan di Kepolisian Resort Bantul?
3. Bagaimana Intervensi Kepolisian Resort Bantul Dalam Penanganan Kejahatan Jalanan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Apa Saja Faktor Penyebab Terjadinya Kejahatan Jalanan di Kepolisian Resort Bantul
2. Mendeskripsikan Bimbingan Konseling Islami Terhadap Keluarga Pelaku Kejahatan Jalanan di Kepolisian Resort Bantul
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Intervensi Kepolisian Resort Bantul Dalam Penanganan Kejahatan Jalanan

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritik
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan terutama yang berkaitan dengan bimbingan konseling islami di Kepolisian Resort Bantul
 - b. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dunia

pendidikan, khususnya dalam bidang bimbingan konseling Islam.

2. Kegunaan secara praktis

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai masukan dalam bimbingan konseling Islam, khususnya bagi para konselor, pendamping sosial dan pembimbing islami, sebagai bahan rujukan dalam meningkatkan pelayanan bimbingan konseling Islam.

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang penanganan terhadap bimbingan konseling islami sudah banyak dilakukan sehingga peneliti perlu meninjau kembali penelitian-penelitian sebelumnya untuk menghindari duplikasi serta dapat menjamin keaslian dalam penelitian ini. Peneliti akan menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan memiliki korelasi dengan objek penelitian ini. Dalam bagian kajian pustaka ini peneliti akan memaparkan sejauhmana penelitian yang telah dilakukan terhadap subyek bahasan, perbedaan dan kesamaan serta kontribusi penelitian yang dilakukan terhadap kajian yang sama.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Aliah B. Purwakania Hasan dan Abas Mansur Tamam, “Konseling Adiksi Narkoba di Pesantren Dengan Pendekatan Tazkiyatun Nafs Imam Al-Ghazali”. Penelitian ini bertujuan untuk mencari solusi konseling narkoba menggunakan pendekatan tazkiyatun nafs berbasis pemikiran klasik ulama Islam Abu Hamid Muhammad Al Ghazali. Penelitian ini menggunakan analisis isi terhadap tinjauan literatur dengan sumber utama buku klasik Imam Al Ghazali, pemikiran Islam kontemporer, teori psikologi kesehatan dan ilmu konseling. Penelitian ini menkonstruksi

secara teoritis indikator kesehatan spiritual terdiri dari kekokohan aqidah, terbebas dari penyakit hati, berkembangnya akhlak yang mulia, terbinanya adab yang baik dalam interaksi kehidupan, dan tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk mencapai kesehatan spiritual, konsep mujahadah dan riyadah merupakan hal yang penting sebagai prinsip modalitas penanganan, dalam melaksanakan penanganan narkoba dengan berbasis tazkiyatun nafs dalam pemikiran ilmiah Al Ghazali. Penelitian ini merekomendasikan penerapan pendekatan tazkiyatun nafs Imam Al Ghazali dalam konseling adiksi narkoba pada panti rehabilitasi yang diselenggarakan oleh masyarakat.¹²

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan, penelitian di atas hanya berfokus pada penerapan tazkiyatun nafs Imam Al Ghazali, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana implementasi bimbingan konseling islami terhadap keluarga pelaku Kejahatan Jalanan di Kepolisian Resort Bantul.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilham Bakhtiar dan Suehartono Syam, “Terapi Holistik Terhadap Pecandu Narkoba”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan terapi holistik terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan terapi holistik yang dilaksanakan di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar di bagi menjadi 2 yaitu pengobatan di bagian medis dan pengobatan di bagian non medis, pada bagian medis

¹² Aliah B. Purwakania Hasan and Abas Mansur Tamam, “Konseling Adiksi Narkoba Di Pesantren Dengan Pendekatan Tazkiyatun Nafs Imam Al-Ghazali,” *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 8, no. 2 (2017): 293–314.

terdapat dua fase yaitu fase detoxifikasi dan entry-unit dan pengobatan di bidang nonmedis terdapat dua fase yaitu *fase primary* dan *re-entry di fase primary* yang menjadi fokus pengobatan adalah sosial, psikologis dan agamanya pada fase ini terdapat 4 tahapan yaitu tahap *induction, younger, middle* dan *older*. Faktor penghambat yaitu faktor tipe residen, sumber daya manusia, dan kepribadian residen, adapun solusinya untuk tipe residen diterapkan rawat jalan, kemudian untuk SDM di gunakan sistim kelompok dan pribadi residen solusinya dibutuhkan kepekaan psikolog.¹³

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini, penelitian di atas ingin mengetahui bagaimana penerapan terapi holistik terhadap pecandu narkoba secara umum tanpa memilah fokus terhadap agama apa, sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasi bimbingan konseling islami terhadap keluarga pelaku Kejahatan Jalanan di Kepolisian Resort Bantul.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rudy Hadi Kusuma, “Penerapan Konseling Adiksi Narkoba di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Tanah Merah Samarinda”, Penelitian bertujuan untuk mengetahui kualifikasi dan kompetensi konselor yang menerapkan konseling adiksi narkoba, teknik yang digunakan, dampak, kendala dan solusi dalam penerapan konseling adiksi narkoba di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Tanah Merah Samarinda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga konselor berjumlah 13 orang, 11 orang dari pendidikan kesehatan dan 1 orang psikolog.

¹³ Muhammad Ilham Bakhtiar and Suehartono Syam, “Terapi Holistik Terhadap Pecandu Narkoba,” *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1, no. 3 (2018): 225–231.

Teknik konseling yang digunakan terdiri dari konseling individual, konseling kelompok dan konseling keluarga serta terapi kognitif dan behavior (CBT). Klien memperoleh pengalaman dan bekal pengetahuan untuk menjalani hidup sehat dan bermakna. Karakter keras dari klien dan stigma negatif keluarga klien sering kali menjadi hambatan dalam memberikan layanan. Namun, melalui pendekatan individual yang humanis, penuh kesabaran dan komitmen tinggi layanan konseling dapat berjalan dengan baik.¹⁴

Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu terdapat pada pendekatannya, penelitian di atas menggunakan pendekatan konseling secara umum dan memiliki tujuan untuk mengetahui kualifikasi dan kompetensi konselor yang menerapkan konseling adiksi narkoba, teknik yang digunakan, dampak, kendala dan solusi dalam penerapan konseling adiksi narkoba, sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan bimbingan konseling islami terhadap keluarga pelaku Kejahatan Jalanan di Kepolisian Resort Bantul.

keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nurdin Bakri dan Barmawi, “Efektifitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Melalui Terapi Islami di Badan Narkotika Nasional (BNN) Banda Aceh”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas rehabilitasi menggunakan terapi islami terhadap pecandu narkoba di Badan Narkotika Nasional. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan rehabilitasi melalui terapi islami di BNN Provinsi Aceh, terdapat kegiatan-kegiatan yang diberikan adalah mengikuti

¹⁴ Rudy Hadi Kusuma, “Penerapan Konseling Adiksi Narkoba di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Tanah Merah Samarinda,” *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 4, no. 1 (May 15, 2020): 1–16.

kegiatan belajar ilmu keagamaan, mendengarkan siraman rohani (ceramah keagamaan), shalat berjamaah, membaca al-Qur'an atau surat-surat pendek, dan do'a bersama setiap hari senin setelah insya. Adapun tugas-tugas para konselor rehabilitasi melalui dakwah yaitu: Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam kepada pasien, membentuk kepribadian muslim yang kuat, menanamkan kembali spirit keimanan dan ketaqwaan dalam jiwa, mendidik pasien untuk beristiqamah dalam menjalankan agama, menanamkan nilai keislaman melalui pendekatan individual, mengajarkan atau memberikan amalan-amalan yang dapat menyadarkan pecandu narkoba dari kebiasaan buruknya mengkonsumsi narkoba.¹⁵

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu terletak pada fokus penelitiannya, penelitian di atas berfokus pada bagaimana efektifitas rehabilitasi menggunakan terapi islami terhadap pecandu narkoba di BNN sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana penerapan bimbingan konseling islami terhadap keluarga pelaku Kejahatan Jalanan di Kepolisian Resort Bantul.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hafizh Ridho, "Bimbingan Konseling Spiritual Terhadap Pasien Rehabilitasi Napza", penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku spiritual pasien rehabilitasi narkoba. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan rehabilitasi Pasien rehabilitasi narkoba juga dapat di bentuk kepribadiannya dengan memberikan bimbingan dan konseling pada aspek spiritual yang mencakup

¹⁵ Bakri and Barmawi, "Efektifitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Melalui Terapi Islami Di Badan Narkotika Nasional (BNN) Banda Aceh.

aspek pengamalan ibadah (*Prayer Fulfillment*) yang dilakukan oleh kelima subjek dilakukan secara bersamaan yaitu pengamalan ibadah, keyakinan hidup (*universalitas*) serta tanggung jawab terhadap kehidupannya (*keterkaitan*) yang telah mereka jalani sepenuhnya sebagai pasien rehabilitasi narkoba. Diketahui terdapat perubahan sikap dan mental dari pasien yang sebelumnya ketergantungan menjadi pribadi yang dapat mengelola dirinya dengan baik dan lebih menghargai arti kehidupan.¹⁶

Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terdapat pada fokus dan tujuan penelitian, penelitian di atas bertujuan untuk mengetahui perilaku spiritual pasien rehabilitasi narkoba, sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana penerapan bimbingan konseling islami terhadap keluarga pelaku Kejahatan Jalanan di Kepolisian Resort Bantul.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Rusti Aisya Dilliana, Fathul Himam dan Samsul Maarif “Peran Konseling Panti Rehabilitasi Dalam Menangani Pemuda Korban Narkoba Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi (Studi Pada Panti Sosial Pamardi Putra, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta), Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi konseling yang dibawa oleh konselor dalam menangani pemuda korban narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta, dan untuk menganalisis dampak konseling yang dibawa konselor terhadap ketahanan pribadi pemuda korban narkoba di PSPP Yogyakarta. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, melalui wawancara yang mendalam,

¹⁶ Ridho, “Bimbingan Konseling Spiritual Terhadap Pasien Rehabilitasi Napza.”

observasi, studi pustaka, online, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan open coding dan axial coding, kemudian menggunakan triangulasi sumber data untuk mengecek data yang berhasil peneliti dapatkan. Hasil penelitian yang ditemukan adalah peran konseling di PSPP Yogyakarta membutuhkan fungsi konseling dalam menciptakan kenyamanan dan fungsi konseling sebagai role model. Fungsi konseling tercipta melalui faktor konseling, sehingga mampu meningkatkan ketahanan pribadi pemuda korban narkoba di PSPP Yogyakarta. Dampak dari fungsi konseling, terciptanya ketahanan pribadi yang tertanam dengan kuat, agar mampu menghadapi tekanan lingkungan sosial dengan tangguh.¹⁷

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah pada tujuan penelitiannya, penelitian di atas bertujuan untuk mengetahui peran konseling pantirehabilitasi dalam menangani pemuda korban narkoba dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan dan dampak bimbingan konseling islami terhadap keluarga pelaku Kejahatan Jalanan di Kepolisian Resort Bantul.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Abdul Azis “Regulasi Diri Pecandu Narkotika Melalui Pendekatan Bimbingan dan Konseling Islam Berbasis Pesantren”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses dan dampak pendekatan bimbingan dan konseling Islam berbasis pesantren terhadap regulasi diri pecandu narkoba. Penelitian ini merupakan

¹⁷ Rusti Aisya Dilliana, Fathul Himam, and Samsul Maarif, “Peran Konseling Panti Rehabilitasi Dalam Menangani Pemuda Korban Narkoba Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi (Studi Pada Panti Sosial Pamardi Putra, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta),” *Jurnal Ketahanan Nasional* 22, no. 3 (December 27, 2016): 334–353.

penelitian lapangan dimana metode pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses regulasi diri pada subjek diawali dengan adanya rasa jenuh akan kecanduan sehingga memunculkan keinginan untuk pulih. Setelah menjalani proses bimbingan dan konseling dengan pendekatan-pendekatannya di pesantren, masing- masing subjek mengalami *Post Acute Withdrawl Syndrome (PAWS)* yang terus mereka alami dalam proses regulasi. Selanjutnya, proses regulasi diri juga diawali dengan adanya faktor yang memberikan pengaruh terhadap proses regulasi diri, Faktor tersebut antara lain subjek merasakan adanya dampak negatif akibat kecanduannya dan memiliki kebutuhan yang harus mereka penuhi. Adanya faktor tersebut mengawali proses regulasi diri bagi subjek terutama dalam menetapkan tujuan. Saat subjek memiliki tujuan, maka unsur regulasi diri mulai diterapkan. Pendekatan bimbingan konseling Islam pada pecandu narkoba yang dipakai di pesantren al-Qodir sangat berbeda dengan bimbingan dan konseling di pesantren- pesantren lain, yaitu seorang kyai memiliki peran penting dalam membantu subjek melakukan regulasi diri.¹⁸

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu terletak pada fokus penelitian, penelitian di atas bertujuan untuk mengetahui bagaimana regulasi diri pecandu narkoba melalui pendekatan bimbingan dan konseling islam berbasis pesantren, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana

¹⁸ Mohamad Abdul Azis, "Regulasi Diri Pecandu Narkoba Melalui Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Islam Berbasis Pesantren," *Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan* 11, no. 2 (2020): 1–13

penerapan, dampak dan penyebab Kejahatan Jalanan di Kepolisian Resort Bantul.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Edi Santosa “Konsep Bimbingan dan Konseling Realitas Islami Untuk Menurunkan Perilaku Minum Minuman Keras Pada Remaja”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep bimbingan dan konseling realitas islami untuk menurunkan perilaku minum minuman keras pada remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*) yaitu suatu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri, membaca, dan mencatat data historis serta mengolah bahan penelitian, yang juga berkenaan dengan data pustaka berupa buku atau jurnal terkait dengan judul penelitian yang akan diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak remaja yang mengatakan bahwa dengan minum minuman keras kepercayaan diri mereka bertambah dari yang pemalu menjadi pemberani, benar-benar jadi laki-laki, mereka beranggapan bahwa semua masalah dapat teratasi dengan minum minuman keras, minuman keras dapat memperbanyak teman. Namun banyak remaja yang tidak menyadari bahwa dengan minum minuman keras akan merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Dengan bimbingan dan konseling realitas berbasis Islam, remaja disadarkan bahwa perilaku minum minuman keras bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Perilaku minum minuman keras adalah perbuatan haram, dosa, dilaknat Allah, merupakan perbuatan keji, termasuk perbuatan syaitan, menimbulkan kebencian dan permusuhan. Akibat minum minuman keras pada dirinya sendiri adalah menimbulkan gangguan pada

organ otak, liver, alat pencernaan, pankreas, otot janin, endokrin, nutrisi, metabolisme, dan resiko kanker. Di samping itu sudah banyak remaja yang mati konyol akibat miras oplosan. Dengan kesadaran akan hal-hal tersebut remaja akan membuat rencana-rencana perilaku yang realistis dan bertanggung jawab, sehingga akan mengarahkan dirinya jauh dari kegagalan bahkan kebinasaan, sebaliknya akan mengarah kepada keberhasilan.¹⁹

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini, yang pertama terletak pada perbedaan jenis penelitian, penelitian di atas menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kepustakaan (*library research*) sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan (*field research*), yang kedua terletak pada tujuan penelitian, penelitian di atas bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep bimbingan dan konseling realitas islami untuk menurunkan perilaku minum minuman keras pada remaja, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan bimbingan konseling islami terhadap keluarga pelaku Kejahatan Jalanan di Kepolisian Resort Bantul.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Agoeng Noegroho, Adhi Iman Sulaiman, dan Suryanto “Komunikasi Terapeutik Dalam Rehabilitasi Secara Holistik”, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran pesantren dalam rehabilitasi holistik bagi pecandu narkoba, media sosial dan gangguan jiwa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi dengan penentuan informan secara *purposif* diantaranya pengurus yayasan, klien

¹⁹ Edi Santosa, “Konsep Bimbingan Dan Konseling Realitas Islami Untuk Menurunkan Perilaku Minum Minuman Keras Pada Remaja,” Jurnal Kajian Islam Interdisipliner 2, no. 1 (2019).

atau pasien rehabilitasi, dan konselor atau pendamping. Hasilnya penelitian menunjukkan Pondok Pesantren Nurul Firdaus (1) Mengkatagorikan dan menerima klien yang terkena dampak penyalahgunaan dan kecanduan Narkoba serta media sosial (*phubbing*), juga perilaku menyimpang anak dan generasi muda (*conduct disorder*). (2) Melakukan komunikasi persuasif dan terapeutik dalam metode rehabilitasi secara holistik diantaranya medis, non medis seperti spiritual, herbal, bekam, dan akupuntur, serta metode terapi dengan psikoterapi dan hipnoterapi. (3) Pasca rehabilitasi menjadi bagian penting dalam untuk mencegah terjerumus lagi ke Narkoba, *phubbing* dan *conduct disorder* dengan memberikan media interaksi positif, dan produktif seperti beraktivitas di bidang pendidikan, berwirausaha, berolahraga, dan menjadi aktivis organisasi sosial.²⁰

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini, penelitian di atas mengkaji tentang bagaimana penerapan komunikasi terapeutik dalam rehabilitasi secara holistik, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang bagaimana penerapan bimbingan konseling islami terhadap keluarga pelaku Kejahatan Jalanan di Kepolisian Resort Bantul.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Zulamri “Pola Rehabilitasi Islami Bagi Pecandu Narkoba di Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau: Perspektif Konseling Islam”, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola rehabilitasi islami bagi pecandu narkoba, Penelitian ini dilakukan di Badan Narkotika Nasional (BNNP) Provinsi Riau yang responden penelitian ini adalah

²⁰Edi Santosa, “Konsep Bimbingan Dan Konseling Realitas Islami Untuk Menurunkan Perilaku Minum Minuman Keras Pada Remaja,” Jurnal Kajian Islam Interdisipliner 2, no. 1 (2019).

pengelola dan konselor dengan cara memperoleh langsung data dari responden melalui informasi dari wawancara dan kuesioner yang dilakukan serta dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif, yaitu menguraikan fakta yang diperoleh kemudian dihubungkan dengan teori yang ada dan diinterpretasikan untuk memperoleh makna dan implikasi hubungan yang ada. Hasil dari penelitian ini yaitu pola rehabilitasi islam pecandu narkoba di BNNP Provinsi Riau perspektif islam merupakan bagian integral dalam program pemulihan bagi residen di BNNP Provinsi Riau. Dalam proses pola rehabilitasi kebanyakan residen tidak bisa diharapkan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Sehingga diperlukan suatu upaya bantuan guna membantu residen dalam proses pemulihannya, yaitu salah satunya dengan menanamkan nilai-nilai islami di dalam diri pecandu narkoba.²¹

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini, penelitian di atas mengkaji bagaimana pola rehabilitasi islam pecandu narkoba, sedangkan penelitian ini mengkaji bagaimana implementasi, dampak, dan penyebab bimbingan konseling islami terhadap keluarga pelaku Kejahatan Jalanan di Kepolisian Resort Bantul. Selain itu perbedaannya juga terletak pada lokasi penelitian, pada penelitian di atas lokasinya BNNP Provinsi Riau yang secara umum proses rehabilitasinya masih di cenderung menggunakan pendekatan umum, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di Kepolisian

²¹ Zulamri Zulamri, "Pola Rehabilitasi Islami Bagi Pecandu Narkoba Di Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau: Perspektif Konseling Islam," *Jurnal Dakwah Risaalah* (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, July 1, 2017)

Resort Bantul dalam penelitian ini mengambil sudut pandang bimbingan konseling islami.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melengkapi dan mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya. Akan tetapi penelitian ini memiliki cakupan yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang mengkaji tentang bimbingan konseling islami terhadap orang tua pelaku Kejahatan Jalanan di Kepolisian Resort Bantul. Sebenarnya terdapat berbagai persamaan antara penelitian-penelitian di atas dengan penelitian ini, yaitu terletak pada sama-sama melakukan penelitian yang mengkaji tentang bimbingan konseling.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Pengertian bimbingan dibagi menjadi dua, secara istilah dan bahasa. Jika secara istilah bimbingan adalah penunjuk jalan, menunjukkan, mengarahkan dan lain lain. secara bahasa bimbingan adalah suatu langkah yang diberikan kepada seorang manusia untuk memberikan suatu rangsangan pola pikir yang kemudian dapat diimplementasikan baik di dalam ruang lingkup keluarga, lingkungan, atau masyarakat sebagai hasil dari pemahaman yang diperoleh.²² Bimbingan dan konseling dalam pandangan islam merupakan usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu persoalan yang terjadi dalam diri seseorang dengan

²² Prayitno, Erman Amti. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 17

berlandaskan norma-norma keislaman.²³ Peraturan Pemerintah No.29 tahun 1990 mengenai Pendidikan Menengah, Bimbingan adalah upaya secara sadar yang dilakukan kepada individu yang terindikasi memiliki permasalahan maupun untuk menemukan jati dirinya sehingga mampu mengenal lingkungan dan melanjutkan hidupnya dengan baik.²⁴

Pengertian bimbingan mengalami perubahan signifikan, jika dulu dikenal dengan istilah penyuluhan yang mengundang banyak pro-kontra karena dilihat dari bahasanya yang sukar dipahami sehingga menjadi perdebatan pendapat. Dari perdebatan yang terjadi dikalangan para ahli dalam mencetuskan definisi bimbingan kemudian diperoleh hasil, yakni bimbingan merupakan proses yang dilakukan oleh pembimbing kepada yang dibimbing untuk meningkatkan potensi baik didalam dirinya dan memperbaiki/mencari solusi terkait permasalahan yang dihadapi agar kelak dapat menjalani proses kehidupan.²⁵

Berlanjut pada definisi Konseling dari segi arti yakni dapat dikatakan sebagai petunjuk, saran, masukan, segala sesuatu yang menyangkut obrolan. 13 Dalam pengaplikasiannya konseling melibatkan individu-individu yang saling membantu dan saling bertukar pengetahuan yang dimilikinya supaya dari hal tersebut didapatkan hasil konkrit dalam penyelesaian masalah. Konseling dapat pula diartikan sebagai dua individu yang saling bertemu dan berkonsultasi terkait masalah yang sedang dialami kemudian berusaha mencari cara penyelesaian.²⁶ Ada

²³ Tohirin. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 16

²⁴ Salahudin, Anas. Bimbingan dan Konseling (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 15

²⁵ Hamdi Abdul Karim, Manajemen Pengelolaan Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Vol. 1 No. 2 Juli-Desember 2019 h 326

²⁶ 3 Sukardi, ketut dewa. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 37

juga pendapat dari para ahli yang mengatakan bahwa konseling merupakan rangkaian kegiatan yang dimulai dari ahli konseling memberikan arahan dan nasehat kepada individu, lalu individu tersebut menguraikan apa dan bagaimana permasalahan yang sedang dihadapi, kemudian pada akhirnya disepakati solusi yang tepat untuk menyikapi masalah tersebut.²⁷

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling yaitu solusi yang diberikan kepada individu-individu yang sedang mengalami permasalahan, solusi yang diberikan itupun sesuai dengan situasi dan kondisi fisik dan psikomotorik individu tersebut. Dalam bimbingan dan konseling islam memiliki kaidah-kaidah tersendiri, menyikapi permasalahan individu lebih diarahkan kepada nilai-nilai islam dengan mendalami ilmu agama, dengan begitu individu akan merasakan ketenangan didalam jiwa dan hatinya sehingga akan menghasilkan pola pikir yang tepat untuk masalahnya.²⁸ Bimbingan dan konseling islam mengupayakan setiap individu yang menjadi klien dapat mengembangkan kemampuannya dalam hal pola pikir, menanggapi permasalahan dan memikirkan/menyusun masadepan yang terarah sesuai dengan petunjuk dari Allah agar selalu mendapatkan kemudahan didunia dan di akhirat.²⁹ Kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk meningkatkan kemampuan dirinya dan kodratnya sebagai umat muslim meningkatkan bakatnya, oleh karena itu Allah memberikan manusia berupa akal, hati dan kemauan manusia untuk berubah sesuai dengan syariat islam agar manusia berada di jalan kebenaran.³⁰ Ketentuan yang telah Allah berikan kepada umat manusia diharapkan agar manusia

²⁷ Tohirin. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 22

²⁸ Prayitno, Erman Amti. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 105

²⁹ Mubarak, Ahmad. Teori dan Kasus, cetakan I (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2000), h. 4

³⁰ Lubis, Syaiful Akhyar. Konseling Islami (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), h. 98

senantiasa hidup tenang dan damai sehingga tidak menimbulkan penyakit didalam hatinya yang menyebabkan kurangnya rasa syukur terhadap kehidupannya. 19

Dengan berbagai pendapat yang dikemukakan oleh para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya yang dinamakan dengan bimbingan konseling islam yaitu kegiatan yang dilakukan dengan sadar melibatkan individu-individu yang memiliki kecenderungan terhadap masalah yang sedang dialami kemudian memberikan solusi dan diaplikasikan sesuai dengan norma-norma syariat islam yang berlaku. 2. Landasan Bimbingan dan Konseling Islam Landasan utama bimbingan dan konseling Islam adalah Alquran dan hadits. karena keduanya merupakan sumber dari segala pedoman untuk umat Islam. Diterangkan pada surat Al-isra' ayat 82, tentang begitu pentingnya Al-quran dalam kehidupan manusia, sehingga beberapa bidang ilmu menjadikan Al-quran sebagai rujukan dan tuntunan. Dalam Al-quran tidak hanya dijelaskan tentang mengatur urusan ibadah saja, akan tetapi dalam Al-quran juga berisi tentang ayat-ayat yang berhubungan dengan penyelesaian pada segala suatu permasalahan yang ada dalam kehidupan manusia. Diantaranya ayat Al-quran yang me ilmu pengetahuan seperti ilmu bimbingan dan konseling Islam sebagai metode bantuan dalam penyelesaian masalah-masalah yang sedang dialami dalam kehidupan manusia. Firman Allah SWT yang diterangkan dalam Al-quran surat Al-Isra': 82. 3³¹.

Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam Secara garis besar tujuan bimbingan dan konseling Islam dapat diartikan sebagai gerakan secara nyata untuk membantu individu dalam mewujudkan apa yang diinginkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar dapat mencapai suatu kebahagiaan didunia maupun diakhirat²⁰. Maka

³¹ Sutoyo, Anwar. Bimbingan dan Konseling Islami (teori dan praktik) , (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 22

untuk mengetahui apa yang harus dilakukan sebagai manusia dan apa yang akan dilakukan dalam berbagai bidang kehidupan, merasa lebih baik jauh dari ketegangan dan tekanan terus menerus karena ada persoalan, dapat berfungsi secara maksimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, mencapai sesuatu yang lebih baik karena bersikap positif dan optimis, bisa hidup lebih efektif sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan menyesuaikan diri sesuai dengan lingkungan pada dasarnya tujuan bimbingan dan konseling Islam.³² Tujuan bimbingan dan konseling Islam terbagi menjadi dua macam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.³³ Tujuan umum dari bimbingan dan konseling adalah agar individu tersebut dapat mengendalikannya kearah yang lebih baik untuk mendapatkan keridhoan dari Allah SWT. Sedangkan tujuan khusus adalah mencegah agar seseorang tidak mendapatkan suatu masalah, meringankan suatu masalah yang sedang dihadapi seseorang, sehingga seseorang dapat mengontrol suatu situasi dan kondisi agar menjadi lebih baik lagi agar terhindar dari sebuah masalah baik bagi diri sendiri maupun orang lain. bimbingan dan konseling islam mempunyai tujuan yaitu agar amal yang dikaruniakan Allah SWT kepada seseorang dapat berkembang dan berguna dengan baik, agar seseorang dapat menjadi pribadi yang kaffah, sehingga apa yang telah dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam melaksanakan tugas kewajiban di bumi, dan taat dalam beribadah serta mematuhi apa yang telah diperintahkan dan menjauhi apapun yang dilarang.³⁴

Bimbingan dan konseling Islam bertujuan untuk meningkatkan Iman, Islam, dan Ikhsan individu yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh, dan pada

³² Musnamar, Thohari. Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam (Yogyakarta: UII Press, 1992), h. 5

³³ Anton Widodo, Urgensi Bimbingan Penyuluhan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Muallaf, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Vol.1 No.1 Januari Juni 2019 h 69-71

³⁴ Gunarsa, Singgih D. Konseling dan Psikoterapi (Jakarta: Gunung Mulia, 2000), h. 27

akhirnya diharapkan mereka bisa hidup bahagia didunia dan diakhirat. 2 Tujuan bimbingan dan konseling Islam adalah yang diutamakan agar dapat menghasilkan suatu perubahan, melakukan reformasi, kesehatan, dan kebersihan jasmani maupun rohani.³⁵ Raga menjadi lebih baik, nyaman dan aman, dapat menerima segala sesuatu dengan ikhlas, mendapat penerangan dan juga dari hidayah Allah SWT, kemudian agar seseorang dapat bersikap secara sopan dalam tingkah laku agar dapat menjadi lebih baik untuk dirinya sendiri, kondisi dalam lingkungan keluarga sosial dan sekitarnya, ketiga saat seseorang sudah mendapatkan suatu ilmu mereka mempunyai rasa keterbukaan pada orang disekitarnya, dan yang keempat agar seseorang dapat menghasilkan toleransi Ilahiyah, agar seseorang mampu mengemban suatu tanggung jawab sebagai pemimpin yang arif dan bijaksana. Berdasarkan dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan dan konseling Islam adalah untuk membantu agar suatu masalah dapat diselesaikan tentunya dengan cara menghidupkan kembali rasa percaya terhadap Allah SWT, pada dasarnya untuk mewujudkan penyesuaian antara manusia dan lingkungan harus didasari dengan keimanan dan ketakwaan. Berlandaskan keimanan dan ketakwaan tersebut diharapkan menimbulkan keserasian antara fungsi-fungsi kejiwaan dan penyesuaian diri antara manusia dengan lingkungannya atau masyarakat yang akan terwujud dan tercapai apabila usaha ini didasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.³⁶

2. Hakikat Manusia Dan Pandangan Tentang Manusia

Manusia adalah satu-satunya makhluk Tuhan yang mempunyai akal sebagai pembeda dari makhluk-makhluk Tuhan lainnya. Aristoteles

³⁵ Musnamar, Thohari. Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam (Yogyakarta: UII Press, 1992), h. 34

³⁶ Sutoyo, Anwar. Bimbingan dan Konseling Islami (teori dan praktik), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 205

menyebutkan manusia sebagai hewan sosial dan para psikolog sosial saat ini menyebutnya sebagai suatu kebutuhan untuk memiliki, kebutuhan untuk terhubung dengan orang lain dalam hubungan erat dan saling menguatkan.³⁷ Dalam memecahkan suatu masalah dalam kehidupannya manusia membutuhkan orang lain untuk proses pencarian penyelesaian masalah-masalahnya, akan tetapi manusia mempunyai peran penting dalam keterlibatannya untuk mencari pemecaha terhadap masalah-masalahnya. Islam memandang manusia dilahirkan dengan membawa fitrahnya. Artinya berbagai kemampuan potensial bawaan dan mempunyai kemampuan untuk memeluk agama, maka dari itu gerak tingkah laku dan tindakan manusia sejalan dengan fitrah yang telah ditetapkan tersebut.³⁸

Jadi manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang mempunyai naluri keberagamaan, artinya agama tauhid. Menurut pandangan Anwar Sutoyo, manusia sebagai makhluk yang dilahirkan dengan fitrahnya. Artinya manusia dengan kekuatan fitrahnya dapat menerima kebenaran dan kemantapan untuk menerima kebenaran tersebut, dikatakan juga bahwa fitrah di sini sebagai penerimaan manusia terhadap keesaan Tuhan yang maha kuasa, artinya Tuhan telah menanamkan pada diri manusia naluri penerimaan terhadap keesaan Tuhannya semenjak manusia berada di alam rahim ibunya.³⁹ Selain manusia hidup dengan fitrahnya, manusia hidup juga dengan ketetapanannya sebagai *khalifah*

³⁷ Myers, *Psikologi Sosial Edisi Dua*, 121.

³⁸ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2018), 56.

³⁹ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam*, 57.

(pemimpin). Artinya manusia ditakdirkan sebagai wakil Tuhan yang bertugas untuk merawat dan menjaga keutuhan segala sesuatu yang ada di muka bumi ini. Termasuk menjaga dan memimpin dirinya sendiri agar terhindar dari sesuatu yang melanggar terhadap fitrahnya sebagai manusia seperti yang dijelaskan di atas. Aswadi mengungkapkan bahwa penyebab beberapa masalah dalam kehidupan ketidak seimbangan kehidupan manusia, maka dari itu agar manusia terhindar dari masalah-masalah dalam hidupnya setiap manusia harus memelihara keseimbangan dalam kehidupannya.⁴⁰

Eksistensi manusia sebagai khalifah diekspresikan dengan menjaga keseimbangan antara potensi untuk menerima kebenaran dan merasa berada dalam penyesalan yang mendalam ketika berbuat ketidak benaran yang seringkali dikenal dengan istilah fitrah dalam kajian Islam. Dalam mengemban tugas menjaga keseimbangan dalam hidupnya manusia dapat menggunakan potensi kepemimpinan (kekhalfahan)-nya. Artinya manusia dalam mengemban tugas itu harus melibatkan dirinya sendiri untuk menemukan penyelesaian terhadap masalah-masalah dalam hidupnya. Dapat disimpulkan dari keterangan beberapa surah dan ilmuwan di atas hakikat manusia yang berkaitan dengan tema penelitian ini adalah bahwa manusia disini adalah manusia yang terlahir dengan fitrah yang dipenuhi dengan nilai kebaikan pada diri manusia tersebut dan ketika saatnya pada perkembangan manusia di usia remaja dan dewasa manusia dijuluki sebagai

⁴⁰ *Ibid*, 62.

manusia yang sudah mampu menentukan arah hidupnya sendiri yakni dengan julukan khalifah. Akan tetapi dalam hal menentukan arah hidupnya manusia membutuhkan orang lain dalam mengambil keputusan-keputusan dalam hidupnya, hal ini dilakukan dalam rangka menemukan pertimbangan-pertimbangan dalam setiap keputusan-keputusannya. Maka dari itulah munculnya konsep dakwah dan sekarang dimodernisasi dengan istilah konseling Islam.

3. Asas-asas Bimbingan Konseling Islam

Melakukan proses layanan apapun termasuk proses layanan bimbingan konseling Islam tentunya harus mempunyai ketentuan-ketentuan atau asas-asas tertentu agar tercapainya sebuah tujuan konseling. Maka dalam hal ini Ainur Rahim Fakih menyebutkan tiga belas asas yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses konseling. Adapun yang tiga belas asas tersebut yakni; asas kebahagiaan dunia akhirat, asas fitrah, asas *Lillahita'alla*, asas bimbingan seumur hidup, asas kesatuan jasmani dan rohani, asas keseimbangan ruhaniyah, asas kemajuan individu, asas kekhalifahan manusia, asas keselarasan dan keadilan, asas kasih sayang, asas saling menghargai dan menghormati dan yang terakhir adalah asas musyawarah.⁴¹

Ketiga belas asas ini adalah sesuatu yang wajib ada dan diketahui oleh seluruh konselor Islam sehingga dalam menjalankan tugas sebagai

⁴¹ Ainur Rahman Fakih, *Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Pers, 2001). 33.

konselor Islam mereka berpedoman pada asas-asas tersebut untuk mencapai tujuan konseling. Adapun kesimpulan pada asas yang di paparkan oleh Ainur Rahman di atas adalah sebagai berikut; asas kebahagiaan dunia akhirat yang dimaksud merupakan asas yang merepresentasikan harapan dan keinginan setiap manusia, asas fitrah merupakan asas yang menunjukkan bahwa setiap manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah atau suci dan dalam hal ini lingkunganlah yang membentuk mereka, asas *Lillahita'ala* merupakan asas yang membangun hubungan manusia dengan tuhan dan kesukarelaan serta berpasrah diri dengan ketentuan tuhan adalah prinsip utama dalam kehidupan manusia Islam artinya bahwa kesukarelaan seorang konseli menaruh harapan hanya kepada Allah dan menjalankan proses konseling adalah hal yang paling utama untuk melihat sebagaimana besar pengaruh proses konseling dalam kehidupan selanjutnya, asas bimbingan seumur hidup asas ini adalah asas yang menunjukkan bahwa konseling Islam harus dijalankan terus menerus dalam upaya dakwah dan mengontrol keberlangsungan konseling, asas kesatuan jasmani dan rohani disini merupakan asas yang menyeimbangkan antara jasmani dan rohani agar antara keinginan jasmani dan rohani menyatu menjadi satu dalam menentukan keputusan-keputusan dalam kehidupan seorang individu, asas keseimbangan ruhaniyah merupakan asas yang akan mengontrol jiwa seorang manusia dalam Islam dalam menjaga keseimbangan rohaniyah dan jasmaniyah ini biasanya melakukan beberapa praktik peribadatan seperti sahalat, dzikir, membaca Al-Qur'an, puasa dan lain sebagainya, asas

kemajuan individu asas ini merupakan asas yang harus di utamakan oleh konselor dalam proses konselingnya mengontrol kemajuan konselinya dari hari kehari sebagai upaya preventif untuk mengurangi kemungkinan-kemungkinan konseli kembali melakukan kesalahan yang dilakukan sebelumnya, asas kekhalfahan manusia asas ini adalah asas dimana seorang konselor tidak harus memegang teguh pendapatnyalah yang tepat untuk menanggulangi masalah yang diemban oleh konseli akan tetapi konselor hanya menawarkan upaya-upaya yang bisa dilakukan dan menyerahkan kepada konseli upaya yang seperti apa yang cocok bagi konseli tersebut, asas keselarasan dan keadilan merupakan asas kesamaan pendapat dan adil dalam memberikan beberapa tawaran solusi masalah konseli dan tidak mengintimidasi salah satu pihak konselor maupun konsli adalah hal yang wajib diwujudkan dalam proses konseling, asas kasih sayang merupakan asas yang sesuai dengan Islam yakni agama kasih sayang yang mengutamakan rasa kasih dan sayang dan tidak mengutamakan emosi dan penindasan, asas saling menghargai dan menghormati merupakan asas yang harus dipatuhi oleh kedua pihak konselor maupun konseli karena saling menghargai dan menghormati adalah kunci utama dalam keberhasilan konseling dan yang terakhir adalah asas musyawarah merupakan asas yang dimana mendiskusikan dan menyelaraskan segala keluhan konseli dan saran dari konselor menjadi satu dan memberikan sebuah solusi yang dihasilkan bersama dan menjadi solusi yang baik untuk konseli dikarenakan solusi yang diambil adalah solusi dari kedua belah pihak.

4. Fungsi Bimbingan Konseling Islam

Adapun fungsi bimbingan konseling Islam menurut Ainur Rahim yang di tulis dalam bukunya ada empat fungsi yang disebutkan;

- a. Fungsi preventif, yaitu fungsi pemberian bantuan kepada klien dalam hal mencegah dan menghindar dari terjadinya masalah dalam kehidupan klien.
- b. Fungsi kuratif atau korektif, yaitu fungsi pemberian bantuan kepada klien dalam hal memecahkan masalah yang dihadapi oleh klien.
- c. Fungsi preservatif, yaitu fungsi pemberian bantuan kepada klien agar meninggalkan situasi dan kondisi tertentu yang tidak baik yakni situasi dan kondisi yang kerap kali mengundang masalah dalam hidupnya menjadi lebih baik dan membantu klien untuk mempertahankan kebaikan itu lebih lama (*in state of good*).
- d. Fungsi developmental atau bisa disebut juga sebagai fungsi pengembangan yaitu fungsi pemberian bantuan kepada klien agar mampu memelihara dan mengembangkan suatu kondisi yang sudah baik agar tetap dalam kebaikannya.⁴²

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari bimbingan konseling Islam adalah fungsi preventif digunakan untuk memberikan pengetahuan tentang batasan-batasan dalam Islam. Sedangkan fungsi kedua yakni fungsi kuratif, fungsi kuratif dalam bimbingan konseling Islam dalam menanggulangi kasus remaja di sini merupakan fungsi untuk

⁴² Ainur Rahman Fakih, *Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Islam*. 37

mencegah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja. Fungsi ketiga yakni fungsi preservatif dalam hal menanggulangi kasus remaja fungsi ini sangat dibutuhkan sebagai fungsi yang menyarankan remaja *hijrah* (berpindah) dalam suatu situasi dan kondisi yang kerap kali mengundang masalah dalam hidupnya kepada situasi dan kondisi yang mampu membuat hidupnya lebih terarah dan tidak dikelilingi oleh berbagai masalah.

Fungsi keempat developmental atau fungsi pengembangan merupakan fungsi terakhir dalam proses konseling Islam dalam menanggulangi kasus remaja ini, adalah fungsi yang dimana seorang remaja (konseli) diarahkan untuk selalu menjaga dan berpegang teguh pada situasi atau kondisi yang baik atau yang tidak menimbulkan masalah dalam hidupnya dengan senantiasa melakukan hal-hal positif seperti; yang sebelumnya suka nongkrong di caffe atau pinggir pantai sekarang mendatangi majelis- majelis taklim yang bernuansa keilmuan, sekarang menjadi pribadi yang kuat yang senantiasa membaca Al-Qur'an dan seterusnya.

5. Peran Konselor Islam

Menurut teori behavior konselor dalam pemberian *treatment*-nya harus memainkan peran aktif dan direktif, artinya konselor menerapkan pengetahuan ilmiyahnya dalam pencarian pemecahan masalah-masalah yang di hadapi oleh kliennya. Konselor dalam teori behavior secara khas

berfungsi sebagai guru, pengarah, ahli dalam mendiagnosis tingkah laku dan mengarahkan kepada tingkah laku yang baru.⁴³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam hal menanggulangi kasus remaja konselor harus berperan aktif dalam pencarian pemecahan masalah-masalah yang dihadapi oleh kliennya artinya walaupun harus turun ke lapangan seorang konselor harus bersedia untuk melakukan hal tersebut dalam menggali lebih dalam latarbelakang konselinya. Sehingga dalam proses konseling konselor mampu memberikan solusi terbaiknya kepada konselinya.

6. Tujuan Bimbingan Konseling Islam

Berangkat dari pengertian bimbingan konseling Islam di atas Ahmad Mubarak menjelaskan bahwa secara umum tujuan bimbingan konseling Islam untuk;

- a. Menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai yang biasa dalam ajaran agama Islam dikenal dengan sebutan *muthmainnah*, bersikap lapang dada yang dimana dalam ajaran agama Islam dikenal dengan sebutan *radhiyah*, dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah tuhan yang dimana dalam ajaran agama Islam dikenal dengan sebutan *mardhiyah*.

⁴³ Gerald Corey, *Teori Dan Praktik Konseling Dan Psikoterapi* (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2005).

- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat yang dalam ajaran agama Islam dikenal dengan sebutan *akhlak al-qarimah*, baik pada diri sendiri yang dalam ajaran agama Islam biasa dikenal dengan sebutan *ahsanu bi an-nafsi*, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.⁴⁴

Secara lebih khusus Yusuf dan Nurihsan mengemukakan bahwa tujuan bimbingan konseling adalah agar;

- a. Memiliki kesadaran pada diri individu bahwa hakikatnya mereka adalah makhluk (sesuatu yang diciptakan) Allah.
- b. Memiliki kesadaran pada dirinya akan fungsi hidupnya di dunia sebagai seorang khalifah (pemimpin).
- c. Memahami dan menerima dirinya sendiri atas kelebihan dan kekurangannya secara sehat.
- d. Memiliki kebiasaan yang sehat untuk mengatur pola makan, minum, tidur dan menggunakan waktu luang.
- e. Menciptakan kehidupan yang fungsional satu sama lain antar anggota keluarga.
- f. Mempunyai komitmen untuk mengamalkan ajaran agama Islam dengan sebaik-baiknya baik itu hubungan dengan manusia secara

⁴⁴ Mubarak, *Al-Irsyad an Nafsy; Konseling Agama Teori Dan Kasus*, 43

sosial (*hablu min an-nas*) maupun dengan sang *khalik* (pencipta) Allah (*hablu min Allah*).

- g. Mempunyai kebiasaan dan sikap belajar yang baik dan bekerja yang profesional.
- h. Memahami masalah dan cenderung bersikap sabar, kuat, tabah, secara wajar menghadapi masalah dalam hidupnya.
- i. Memahami secara jelas terhadap penyebab timbulnya masalah dalam hidupnya.
- j. Mampu mengubah persepsi atau minat
- k. Mengambil hikmah dari masalah yang dialami, mampu mengontrol emosi dan berusaha meredanya dengan introspeksi diri yang dalam ajaran agama Islam dikenal dengan sebutan *muhasabah bi an nafs*.⁴⁵

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan konseling Islam terpaut pada perilaku *takwa* (menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya), yakni agar manusia senantiasa berada pada jalan yang benar dan perilaku yang baik dengan melakukan media-media *takwa* seperti perilaku sabar, ikhlas, tabah, menjaga hubungan dengan tuhan, menjaga hubungan dengan sesama manusia, melakukan ibadah-ibadah yang diwajibkan dan disunnahkan serta ibadah-ibadah dan perilaku-perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh agama.

7. Tahapan-Tahapan Bimbingan Konseling Islam

⁴⁵ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam*, 38.

Setidaknya ada 5 tahapan dalam proses bimbingan konseling Islam, yaitu:⁴⁶

a. Identifikasi

Pada langkah pertama konselor mengidentifikasi masalah untuk mengetahui masalah beserta gejala-gejala yang nampak. Konselor mencari tahu masalah apa saja yang dialami oleh klien berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

b. Diagnosa

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, selanjutnya konselor menentukan atau menetapkan masalah apa yang dihadapi oleh klien.

c. Prognosa

Tahap ini yaitu langkah untuk menentukan jenis bantuan apa yang dapat di terapkan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh klien.

d. Terapi

Konselor melaksanakan intervensi bantuan yang sudah ditetapkan dalam langkah prognosa.

e. Evaluasi

Tahap evaluasi ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui efektifitas layanan bimbingan konseling yang telah dilakukan.

⁴⁶ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam*, 38.

Apabila disimpulkan pendapat yang menjelaskan tahapan konseling Islam di atas dapat dijelaskan 5 tahapan yang tidak boleh terlewatkan dalam proses bimbingan konseling Islam tahapan pertama dijelaskan sebagai tahapan perkenalan tahapan awal yang berupa identifikasi masalah yang diemban oleh klien, sehingga memudahkan konselor menemukan treatment apa yang tepat untuk menangani masalah yang dihadapi oleh kliennya. biasanya pada tahap ini konselor mendengarkan semua curhatan dan keluhan yang klien sampaikan dalam Islam biasanya dikenal dengan metode *istima'*, selanjutnya selain metode *istima'*, konselor juga harus mencatat inti sari dari semua keluhan klien pada saat tahapan identifikasi ini dilakukan.

Tahap kedua yakni tahap diagnose atau tahap yang dilakukan setelah melakukan tahap identifikasi masalah klien, pada tahap ini konselor telah mulai menentukan masalah apa saja yang harus ia tanggulasi sehingga pada tahap ini konselor telah mengetahui masalah utama yang menjadi faktor penyebab datangnya masalah yang membelenggu kliennya, Pada tahapan ini juga menggunakan metode *iqra'* yakni membaca setiap keluhan yang di keluhkan oleh klien serta melakukan *muraja'ah* mempelajari ulang masalah yang dikeluhkan kliennya setelah itu baru konselor menentukan inti masalah yang menyebabkan timbulnya masalah yang dibawa klien.

Selanjutnya tahap ketiga yakni tahap dimana seorang konselor menentukan treatment atau bantuan yang tepat digunakan untuk membantu kliennya keluar dari masalahnya. Biasanya pada tahap ini konselor

melakukan proses perancangan bantuan yang akan dilakukan kepada klien. Lalu dilanjutkan ketahap terapi dan di sini pada biasanya konselor melakukan praktik seluruh treatment yang telah dirancang pada tahap ketiga. Lalu selanjutnya melakukan evaluasi atau biasa di sebut dengan *muhasabah*. Biasanya di dalam Islam tahap ini di lakukan dengan cara musyawarah dan konselor memberikan saran untuk mengerjakan beberapa peribadatan seperti; shalat, puasa, membaca Al- Qur'an, dan lain sebagainya.

8. Metode Bimbingan Konseling Islam

Selain fungsi dan tujuan bimbingan konseling Islam juga membutuhkan metode dalam menjalankan proses layanannya. Dalam hal ini telah banyak buku yang beredar membahas tentang bimbingan konseling Islam begitu juga metode bimbingannya. Seperti halnya Abdul Hayat misalnya yang menyebutkan enam metode dalam bimbingan konseling Islam. Adapun enam metode yang dimaksud ialah; sabar, istighfar, taubat, shalat, membaca Al-Qur'an dan yang terakhir dzikir.⁴⁷

Sedangkan dalam bukunya tersebut terdapat perbedaan pendapat dengan buku yang di tulis oleh Tarmizi yang menyatakan bahwa metode dalam bimbingan konseling Islam itu ada empat yaitu; metode keteladanan, metode penyadaran, metode penalaran logis dan terakhir metode kisah.⁴⁸

⁴⁷ Abdul Hayat, *Konep Konseling Berdasarkan Ayat-Ayat Al-Qur'an* (Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang, 2016). 140.

⁴⁸ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam*. 39.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Islam mengajarkan umatnya untuk selalu berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Sunnah dan selanjutnya ijema' dan Qias para ulama' begitupun juga dalam hal berdakwah. Metode dakwah yang harus diketahui dan dipahami oleh kalangan da'i maupun konselor dalam menanggulangi kasus remaja ialah sabar, taubat, shalat, membaca Al-Qur'an dan dzikir, akan tetapi ada metode yang terlupakan disini untuk kasus remaja dalam mengurangi hawa nafsu seorang remaja dan metode ini sangat dianjurkan oleh Nabi untuk dilakukan oleh para remaja yakni metode puasa yang dimana puasa di sini bertujuan untuk mengurangi hawa nafsu atau energi-energi buruk.

Selanjutnya apabila sekiranya tujuh metode di atas tidak berhasil maka ada metode lagi yang menjadi alternatif metode ini yakni metode ketauladan yakni metode memberikan contoh yang baik kepada konselor atau memberikan sebuah cerita dari beberapa cerita remaja terdahulu yang dimuliakan oleh Allah sehingga dari cerita itu mampu ditiru oleh remaja. selain metode tauladan ada juga metode penyadaran dan penalaran logis, sehingga konselor disini dituntut aktif dalam bertanya dan beranalogi serta cakap dalam merespon tanggapan kliennya. Setelah itu metode kisah yang telah dijelaskan di atas juga diterapkan untuk menceritakan sesuatu yang berkesan dan cerita tersebut mampu memberikan kebaikan dalam hidupnya dan mampu memberikan inspirasi baik untuk remaja.

9. Konsep Psikologi Islami

Konsep Psikologi Islami adalah suatu pendekatan atau aliran dalam bidang psikologi yang berlandaskan pada nilai-nilai dan ajaran Islam, serta menggunakan sumber-sumber formal Islam, seperti Al-Qur'an dan Hadis, sebagai dasar untuk memahami dan menganalisis aspek-aspek psikologis manusia. Terdapat beberapa nama yang digunakan oleh para penggagas psikologi Islami untuk menggambarkan pendekatan ini, antara lain Psikologi Al-Qur'an, Nafsiologi, Psikologi Ilahiyah, Psikologi Umat, Psikologi Profetik, Psikologi Motivatif, Psikologi Sufi, dan Psikologi Islam. Pendekatan Psikologi Islami ini memiliki beberapa aspek kunci:⁴⁹

- a. Landasan Agama: Psikologi Islami berdasarkan pada nilai-nilai agama Islam yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadis. Konsep-konsep agama, seperti akhlak (etika), iman (iman), akhirat (kehidupan setelah kematian), dan hubungan manusia dengan Tuhan, menjadi dasar dalam memahami perilaku dan kondisi psikologis manusia.
- b. Pemahaman tentang Manusia: Psikologi Islami memiliki pandangan khusus tentang manusia sebagai makhluk yang memiliki dimensi fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Seluruh dimensi ini saling terkait dan memengaruhi satu sama lain dalam membentuk kepribadian dan perilaku manusia.

⁴⁹ Aryani, Sekar Ayu. "PSIKOLOGI ISLAMI Sejarah, Corak dan Model." (2018). Hal 127

- c. **Penggunaan Sumber-sumber Islam:** Psikologi Islami menggunakan sumber-sumber Islam, seperti ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis, sebagai panduan untuk mengembangkan teori dan konsep dalam psikologi. Penggunaan sumber-sumber ini membantu memberikan kerangka etika dan spiritual dalam analisis psikologis.
- d. **Penerapan Nilai-nilai Moral:** Psikologi Islami mempromosikan penerapan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penekanan diberikan pada pengembangan akhlak yang baik, kendali diri, ketabahan dalam menghadapi cobaan, serta penghargaan terhadap hak-hak dan kewajiban sosial.
- e. **Pemahaman tentang Kesehatan Mental dan Spiritual:** Psikologi Islami menganggap kesehatan mental dan spiritual sebagai tujuan utama. Pemahaman tentang kesehatan mental melibatkan keseimbangan antara dimensi psikologis dan spiritual.
- f. **Pembinaan dan Konseling:** Psikologi Islami juga berfokus pada pembinaan dan konseling berdasarkan nilai-nilai Islam. Ini mencakup memberikan dukungan emosional, penyelesaian konflik, dan bantuan dalam mengatasi masalah psikologis berdasarkan prinsip-prinsip agama.

Dalam perkembangannya, Psikologi Islami mencoba untuk mengintegrasikan pandangan Islam dengan temuan-temuan modern dalam psikologi. Hal ini bertujuan untuk memberikan perspektif yang lebih komprehensif dalam memahami manusia dan membantu individu untuk

mengatasi berbagai tantangan dalam kehidupan dengan dasar iman dan etika Islam.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di dalam penelitian ini, maka untuk mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan bimbingan konseling islami terhadap keluarga pelaku Kejahatan Jalanan di Kepolisian Resort Bantul maka perlu dilakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah sebuah metode penelitian atau prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, metode ini berusaha untuk mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dari individu, kelompok dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.⁵⁰

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dan dengan cara deskripsi dalam bentuk bahasa dan kata-kata, pada suatu konteks khususnya yang bersifat alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah.⁵¹ Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, yaitu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk

⁵⁰ M Ali Sodik Sandu Siyoto, Dasar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 27

⁵¹ Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosada, 2005), 6

laporan ilmiah.⁵² Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menggambarkan bagaimana bimbingan konseling islami terhadap keluarga pelaku Kejahatan Jalanan di Kepolisian Resort Bantul

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau sekelompok orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis, baik pertanyaan secara tertulis maupun pertanyaan secara lisan dengan kata lain subjek penelitian disebut sebagai informan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu Teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan tertentu dan pertimbangan peneliti sehingga dapat mewakili populasi dan sumber data yang dipilih sesuai dengan variabel yang akan diteliti.⁵³

Berdasarkan pengertian tersebut maka subjek dalam penelitian ini adalah satu orang kepala Kepolisian Resort Bantul sumber yang mengetahui langsung bagaimana keadaan kondisi keamanan di wilayah Resort Bantul, Kapolsek wilayah Resort Bantul, dan bhabinkamtibmas wilayah Resort Bantul sebagai sumber yang mengetahui langsung keadaan pelaku kejahatan jalanan yang terciduk di wilayah Kepolisian Resort Bantul.

b. Lokasi Penelitian

⁵² Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 9

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2013), 104

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kepolisian Resort Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, ketiga cara ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang benar-benar dapat dipercaya, mendalam dan secara objektif.⁵⁴ Adapun kegunaan dari masing-masing prosedur tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi

Untuk melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan observasi mengenai bimbingan konseling islami di Kepolisian Resort Bantul. Observasi dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang dianggap perlu dan dikumpulkan melalui pengamatan langsung pada tempat penelitian.⁵⁵ Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan, artinya peneliti turut ambil bagian dalam kegiatan yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan terhadap subjek untuk memperoleh data, penggalian data yang berhubungan dengan focus penelitian. Sehingga untuk mengumpulkan data, wawancara dilakukan dengan kepala Kepolisian Resort Bantul, konselor atau pekerja sosial, dan klien.

⁵⁴ Burhan Bungin, Analisis Data Penelitian Kualitatif (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 15

⁵⁵ Sandu Siyoto, Dasar Metodologi Penelitian, 68

Penelitian ini dilakukan dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur secara formal kepada subjek penelitian sesuai dengan format wawancara yang sudah tersusun sebelumnya dan juga disertai dengan pertanyaan-pertanyaan yang tidak terstruktur yang bertujuan untuk menjangkau lebih dalam terhadap data-data yang diperlukan.⁵⁶

c. Dokumentasi

Penggunaan teknik dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling islami, yang selanjutnya Teknik dokumentasi ini merupakan cara yang dilakukan untuk pengumpulan data dengan cara mencatat data-data yang sudah tersedia, catatan peristiwa yang sudah berlalu. Ada berbagai bentuk dokumen, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. seperti dokumen mengenai kegiatan kegiatan yang ada di Kepolisian Resort Bantul, data konselor, dan data klien. Senada dengan apa yang dikatakan oleh Muhajir “Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, misalnya seperti arsip-arsip, buku-buku, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang dianggap berkaitan dengan masalah penelitian”.⁵⁷

⁵⁶ sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, 231.

⁵⁷ Noeng Muhadjir, Metode Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), 197

4. Metode Analisis Data

Untuk menemukan makna dari data dan informasi yang sudah terkumpul maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut, sehingga data dan informasi yang telah didapatkan dapat diklarifikasikan bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam sebuah pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Terdapat tiga tahapan dalam melakukan analisis data yaitu⁵⁸:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari data-data yang ditulis dilapangan. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian dilapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.

b. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data adalah rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami. Dengan kata lain data

⁵⁸ Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Rosda Karya, 2002), 103.

disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Hal tersebut bertujuan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Conclusion Drawing/ Verification (Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan sebagai suatu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi merupakan tinjauan ulang pada catatan lapangan dan peninjauan kembali sebagai upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yang merupakan validitas. Sehingga penarikan kesimpulan penulis harus dengan data yang valid yaitu dari data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian dari latar belakang penelitian sampai akhir agar pengumpulan data tercapai.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan tesis ini sebagai berikut:

1. Bagian depan atau bagian awal

Pada bagian ini memuat sampul atau cover depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pernyataan bebas plagiasi, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian isi

Bagian ini terdiri dari empat bab yang meliputi:

BAB I: Pendahuluan, didalamnya memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: pemamaparan gambaran umum Profil Orang Tua Pelaku Kejahatan Jalanan di Wilayah Kepolisian Resort Bantul, Profil Tokoh Masyarakat Lingkungan Tempat Tinggal Orang Tua Pelaku, Profil Bhabinkamtibmas di Wilayah Kepolisian Resort Bantul dan Tugas dan Wewenang Kepolisian dalam Menangani Tindak Pidana.

BAB III: pembahasan mengenai Faktor Penyebab Terjadinya Kejahatan Jalanan di Kepolisian Resort Bantul, Bimbingan Konseling Islami Terhadap Keluarga Pelaku Kejahatan Jalanan di Kepolisian Resort Bantul dan Intervensi Kepolisian Resort Bantul Dalam Penanganan Kejahatan Jalanan.

BAB IV: penutup, didalamnya meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

3. Bagian akhir

Bagian ini memuat bagian tesis antara lain: daftar pustaka, lampiran lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Implementasi bimbingan konseling Islam dalam menanggulangi kasus kejahatan jalanan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan holistik, penguatan nilai-nilai agama, pembinaan keluarga, kolaborasi dengan pihak terkait, evaluasi dan tindak lanjut yang tepat, serta dukungan jangka panjang adalah faktor-faktor kunci yang berkontribusi pada keberhasilan bimbingan konseling tersebut. Pendekatan holistik dalam bimbingan konseling Islam memperhatikan berbagai aspek kehidupan individu, termasuk aspek spiritual, moral, dan psikologis.

Penguatan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari membantu individu mengembangkan kesadaran moral yang tinggi dan menghindari perilaku kejahatan. Pembinaan keluarga menjadi penting dalam mendidik anak-anak dengan baik dan menciptakan lingkungan yang positif. Kolaborasi dengan pihak terkait memungkinkan pendekatan yang terintegrasi dalam menangani kasus kejahatan jalanan. Evaluasi dan tindak lanjut secara rutin membantu memastikan efektivitas bimbingan konseling, sementara dukungan jangka panjang membangun jaringan sosial yang positif bagi individu dan keluarga.

Dalam upaya penanganan kejahatan jalanan, intervensi Kepolisian Resort Bantul telah menggambarkan pendekatan yang holistik dan terarah, dengan berfokus pada profil orang tua pelaku. Melalui pemahaman agama, penguatan komunikasi keluarga, dan pembinaan nilai-nilai moral, intervensi ini

mencerminkan pentingnya merangkul berbagai aspek dalam membentuk perilaku positif anak-anak. Sinergi antar instansi serta peran aktif Bhabinkamtibmas dalam memberikan panduan dan bimbingan telah menjadikan penanganan kejahatan jalanan sebagai sebuah upaya tidak hanya pencegahan, tetapi juga membangun fondasi kuat untuk perkembangan moral generasi mendatang.

B. SARAN

Melihat temuan penelitian, dengan pendekatan yang tepat dan komunikasi yang efektif, Anda dapat memberikan dukungan yang berarti dalam upaya rehabilitasi dan pencegahan kejahatan jalanan. Memperoleh pemahaman mendalam tentang konteks. Memahami latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang mempengaruhi kehidupan orang tua pelaku kejahatan jalanan. Mengetahui lingkungan dan faktor-faktor yang memengaruhi mereka akan membantu dalam membangun hubungan yang kuat dan memahami tantangan yang mereka hadapi.

Kolaborasi dengan lembaga agama dan masyarakat, Manfaatkan jaringan kerja sama dengan lembaga agama dan organisasi masyarakat setempat. Kolaborasi ini akan memperkaya pendekatan konseling dengan sumber daya, pengetahuan, dan dukungan yang lebih luas. Bersama-sama, dapat memberikan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pihak dalam rehabilitasi dan pencegahan kejahatan jalanan.

Penyediaan program pendidikan dan pelatihan: Buat program pendidikan dan pelatihan khusus untuk orang tua pelaku kejahatan jalanan. Program ini dapat mencakup pemahaman agama, pengembangan keterampilan parenting yang efektif, manajemen emosi, dan peningkatan komunikasi dalam keluarga. Pastikan program ini relevan dengan konteks lokal dan memberikan panduan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan saran-saran ini, dapat memainkan peran yang penting dalam membantu orang tua pelaku kejahatan jalanan dalam meraih perubahan positif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hayat, *Konep Konseling Berdasarkan Ayat-Ayat Al-Qur'an* (Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang, 2016). 140.
- Abdullah, Suparman. "Potensi dan kekuatan modal sosial dalam suatu komunitas." *SOCIUS: Jurnal Sosiologi* (2013): 15-21.
- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 9
- Ainur Rahman Fakhri, *Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Pers, 2001). 33.
- Ainur Rahman Fakhri, *Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Islam*. 37
- Aliah B. Purwakania Hasan and Abas Mansur Tamam, "Konseling Adiksi Narkoba Di Pesantren Dengan Pendekatan Tazkiyatun Nafs Imam Al-Ghazali," *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 8, no. 2 (2017): 293–314.
- Anisa, Anisa, and Adi Hermansyah. "TINJAUAN KRIMINOLOGIS TENTANG KEJAHATAN PENCURIAN DENGAN KEKERASAN DI JALAN RAYA (PEMBEGALAN)(Suatu Penelitian Di Wilayah Kota Banda Aceh)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bidang Hukum Pidana* 4.4 (2020): 632-642.
- Anton Widodo, Urgensi Bimbingan Penyuluhan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Muallaf, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Vol.1 No.1 Januari Juni 2019 h 69-71

Azarine, R. Yuniar, and P. Rudy Satiawan. "Faktor-faktor keruangan yang berpengaruh terhadap kriminalitas di Kota Surabaya." *Jurnal Penataan Ruang* 14.1 (2019): 39-43.

Bakri and Barmawi, "Efektifitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Melalui Terapi Islami Di Badan Narkotika Nasional (BNN) Banda Aceh.

Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 15

CHAMDI, ACHMAD NUR. "Teori Pierre Bourdieu: Tinjauan Perspektif Habitus, Ranah dan Modal."

Edi Santosa, "Konsep Bimbingan Dan Konseling Realitas Islami Untuk Menurunkan Perilaku Minum Minuman Keras Pada Remaja," *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 2, no. 1 (2019).

Edi Santosa, "Konsep Bimbingan Dan Konseling Realitas Islami Untuk Menurunkan Perilaku Minum Minuman Keras Pada Remaja," *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 2, no. 1 (2019).

Fatmawati, Nur Ika, and Ahmad Sholikin. "Pierre Bourdieu dan Konsep Dasar Kekerasan Simbolik." *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan* 12.1 (2020): 41-60.

Gerald Corey, *Teori Dan Praktik Konseling Dan Psikoterapi* (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2005).

Gunarsa, Singgih D. *Konseling dan Psikoterapi* (Jakarta: Gunung Mulia, 2000), h.

Hamdi Abdul Karim, Manajemen Pengelolaan Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Vol. 1 No. 2 Juli-Desember 2019 h 326

http://jogja.polri.go.id/polres_bantul/website, diakses tanggal 12 Desember 2022, dikonfirmasi oleh staf bagian urusan administrasi Polres Bantul, Fauzi Dias Prakosa, S.H

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bantul diakses pada tanggal 12 September 2022

<https://koran-jakarta.com/kapolda-diy-sampai-april-2022-ada-27-kasus-kejahatan-jalanan-di-jogja-pelaku-20-orang-pelajar-dan-23-lainnya-pengangguran?page=all>

Ibid, 62.

Irawan, Anang Dony. "Pengaruh Pandemi Dalam Menciptakan Ketimpangan Sosial Ekonomi Antara Pejabat Negara Dan Masyarakat." *Jurnal Citizenship Virtues* 2.1 (2022): 251-262.

Jumala, Nirwani. *BIMIBINGAN KONSELING ISLAMII: Memahami Drama Kehidupan Remaja*. Cipta Media Nusantara, 2021.

Juwana, Hikmahanto. "Penegakan hukum dalam kajian Law and development: Problem dan fundamen bagi Solusi di Indonesia." *Indonesian J. Int'l L.* 3 (2005): 212.

Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosada, 2005), 6

Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Rosda Karya, 2002), 103.

- Lubis, Syaiful Akhyar. *Konseling Islami* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), h. 98
- M Ali Sodik Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 27
- Mohamad Abdul Azis, “Regulasi Diri Pecandu Narkotika Melalui Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Islam Berbasis Pesantren,” *Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan* 11, no. 2 (2020): 1–13
- Mubarok, Ahmad. *Teori dan Kasus*, cetakan I (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2000), h. 4
- Mubarok, *Al-Irsyad an Nafsy; Konseling Agama Teori Dan Kasus*, 43
- Muhammad Ilham Bakhtiar and Suehartono Syam, “Terapi Holistik Terhadap Pecandu Narkoba,” *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1, no. 3 (2018): 225–231.
- Musnamar, Thohari. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1992), h. 5
- Musnamar, Thohari. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1992), h. 34
- Myers, *Psikologi Sosial Edisi Dua*, 121.
- Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), 197
- Prayitno, Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 17
- Prayitno, Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 105

- Prayitno, Ujianto Singgih. "Revolusi mental dalam perspektif budaya Jawa: Analisis melalui pemikiran Pierre Bourdieu." *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 8.2 (2019): 223-234.
- Ridho, "Bimbingan Konseling Spiritual Terhadap Pasien Rehabilitasi Napza."
- Rudy Hadi Kusuma, "Penerapan Konseling Adiksi Narkoba di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Tanah Merah Samarinda," *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 4, no. 1 (May 15, 2020): 1–16.
- Rusti Aisyah Dilliana, Fathul Himam, and Samsul Maarif, "Peran Konseling Panti Rehabilitasi Dalam Menangani Pemuda Korban Narkoba Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi (Studi Pada Panti Sosial Pamardi Putra, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)," *Jurnal Ketahanan Nasional* 22, no. 3 (December 27, 2016): 334–353.
- Salahudin, Anas. *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 15
- Samad, Duski. "KONSELING SUFISTIK TASAWUF WAWASAN DAN PENDEKATAN KONSELING ISLAM." (2016).
- Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, 68
- Septiani, Irna Dwi, and Mukhtar Zuhdy. "PENEGAKAN HUKUM PIDANA TERHADAP PERBUATAN KLITIH YANG DISERTAI KEKERASAN DIWILAYAH HUKUM KABUPATEN BANTUL." *Indonesian Journal of Criminal Law and Criminology (IJCLC)* 1.2 (2020): 108-116.

Siti Nuraminah Hutasuhut, *“Pelaksanaan bimbingan konseling Islam melalui penerapan metode nasehat terhadap pergaulan bebas remaja di Desa Tandihat Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan”* (Skripsi, Padangsidempuan, IAIN Padangsidempuan, 2018), <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/2085/>.

sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, 231.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2013), 104

Sukardi, ketut dewa. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 37

Sutoyo, Anwar. *Bimbingan dan Konseling Islami (teori dan praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 22

Sutoyo, Anwar. *Bimbingan dan Konseling Islami (teori dan praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 205

Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2018), 56.

Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 16

Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 22

Zulamri Zulamri, “Pola Rehabilitasi Islami Bagi Pecandu Narkoba Di Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau: Perspektif Konseling Islam,” *Jurnal Dakwah Risalah* (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, July 1, 2017)

Wawancara Bhabinkamtibmas Kelurahan Ngetisharjo, Bantul. Bripka Budi Sunaryo